

**DOMESTIKASI PEREMPUAN DALAM MEME AL-QUR'AN DI AKUN  
@THESUNNAH\_PATH DAN @THEQURAN\_PATH TERHADAP Q.S. AL-**

**AḤZĀB (33): 33**

**(Kajian Semiotika)**



**Oleh:**

**Najwa Al-Husda**

**22205031013**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Al Husda  
NIM : 22205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Pogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2024  
Saya yang menyatakan



Najwa Al Husda  
NIM: 22205031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Al Husda  
NIM : 22205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Pogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis**, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2024  
Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Najwa Al Husda  
NIM: 22205031013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1474/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DOMESTIKASI PEREMPUAN DALAM MEME AL-QUR'AN DI AKUN @THESUNNAH\_PATH DAN @THEQURAN\_PATH TERHADAP Q.S. AL- AHZĀB (33): 33 (Kajian Semiotika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA AL HUSDA, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031013  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66cbe9aa08683



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 66c6d90291210



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66c8138bc98da



Yogyakarta, 15 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cbd7807b5e2

## NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### FORMULIR KELAYAKAN TESIS

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Najwa Al-Husda  
Lamp : 1 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum w. w.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Najwa Al-Husda  
NIM : 22205031013  
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Tesis : Domestikasi Perempuan dalam Meme Al-Qur'an di Akun @Thesunnah\_Path dan @Thequran\_Path terhadap Q.S. Al-Ahzāb (33): 33 (Kajian Semiotika)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama strata dua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum. w. w.*

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 1978011520016042001

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

-Al-Insyirah: 5-6-

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak akan membebani mereka melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”*

-Al-Baqarah: 286-

وَمَا لِلذَّهْرِ إِلَّا بَعْدَ النَّعْبِ

*“Tidak kenikmatan kecuali setelah kepayahan.”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK**

**KEDUA ORANGTUA TERCINTA, UMMI DAN AYAH  
DAN ADIK-ADIK TERSAYANG, JIVA, RAISA DAN NAILA  
TERIMA KASIH KARENA SELALU ADA UNTUK PENULIS**

**UNTUK ALMAMATER TERCINTA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU  
AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SERTA SELURUH ORANG YANG ADA DI SETIAP LANGKAP PENULIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Representasi perempuan dalam berbagai konten di akun media sosial termasuk Instagram sering dibatasi dan mengalami penyempitan makna. Akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path yang fokus kepada dakwah Islami, dalam berbagai kontennya mengutip ayat al-Qur'an sebagai landasan dakwahnya. Konten-konten tersebut acap direproduksi dalam bentuk meme yang kemudian disebar dalam berbagai platform media sosial untuk meneguhkan dan menegaskan identitas perempuan salehah sebagai entitas yang ruang geraknya terbatas di bilik-bilik rumah. Perempuan dalam meme akun tersebut direpresentasikan dengan "berdiam diri atau betah di rumah." Model pencitraan perempuan sebagai entitas domestik ini kerap disandarkan pada dalil Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang dipahami secara tekstual berdasarkan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Pemahaman parsial terhadap ayat tersebut berdampak pada tersebarnya meme secara masif di media sosial. Maka, penelitian ini berfokus mengkaji wacana domestikasi perempuan yang direpresentasikan dalam meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 di kedua akun tersebut.

Penelitian ini termasuk kajian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes yang menggunakan dua tahapan proses signifikansi yaitu dengan mengidentifikasi makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos untuk mengetahui bentuk-bentuk domestikasi perempuan yang direpresentasikan dalam meme di akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path.

Adapun hasil penelitian ini, interpretasi terhadap Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 dalam meme-meme ini, mengambil sumber dari beberapa tafsir diantaranya tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Karimirrahman karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, dan tafsir Al-Muyassar oleh Kementrian Agama Saudi Arabia. Tafsir-tafsir ini menjelaskan bahwa Al-Aḥzāb (33): 33 merupakan perintah untuk berada di rumah bagi perempuan. Pembacaan Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 terhadap meme-meme yang terdapat dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path menunjukkan pemahaman yang tekstual. Dilihat dari konteks historisnya, ketiga tafsir ini berpendapat bahwa ayat ini diturunkan kepada istri-istri Nabi dan seluruh perempuan muslim. Selanjutnya, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, makna denotasi terhadap meme-meme yang ada dalam kedua akun mengasosiasikan bahwa perempuan dianjurkan untuk menetap di rumahnya berdasarkan simbol visual yang digambarkan berupa teks meme dengan penggunaan kata-kata atau kalimat. Pada ranah konotasi, meme-meme ini menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang terbatas pada lingkup domestik. Pada ranah mitos, meme-meme ini menunjukkan bahwa secara alami, perempuan memiliki bakat dan kemampuan mengurus tugas utama mereka di rumah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan beberapa bentuk domestikasi perempuan dalam meme-meme ini. Pertama, adanya pembatasan peran perempuan. Kedua, pahala sebagai bentuk apresiasi perempuan. Ketiga, perempuan sebagai entitas domestik.

Kata kunci: Domestikasi perempuan, meme, Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	šâ'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	De
ذ	zâl	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	râ'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	dâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titikdibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em

ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

## C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbuḥah hidupatau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
---	---------------	---------	---

	فلا	ditulis	Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنَسَّى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلًا	Ditulis ditulis	Î Tafshîl
4	Ḍammah + wawumati أُصُولُ	Ditulis ditulis	Û Uşûl

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِيُّ	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawumati الدَّوْلَةُ	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

#### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
----------	---------	---------

أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لِنِّسْكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الْأَشْمَسُ	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	Zawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau, ajaran Islam sudah dapat tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Domestikasi Perempuan dalam Meme Al-Qur'an di Akun @thesunnah\_Path dan @thequran\_Path terhadap Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 (Kajian Semiotika)**.

Penulis terpikir bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Melalui tulisan ini dengan hati tertunduk kupersembahkan doa dan rasa rindu yang tak berujung kepada Ayah dan Ummy tercinta Al-Husaini M. Daud dan Ruhana. Semoga Allah merahmati keduanya.

Ucapan terima kasih pula penulis haturkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan. M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum. selaku pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
5. Segenap dosen dan karyawan di Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
7. *My Lovely sisters*, Jiva, Raisa dan Naila atas kasih sayang dan dukungan serta ketulusan setiap lantunan doanya.
8. Teman canda tawa dan keluh kesah, anggota rantai satu dan keluarga Pocut Baren tercinta yang selalu memberikan perhatian, semangat dan doa kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan kelas MIAT-A angkatan 2022 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung ataupun tidak langsung yang sangat berarti bagi penulis.

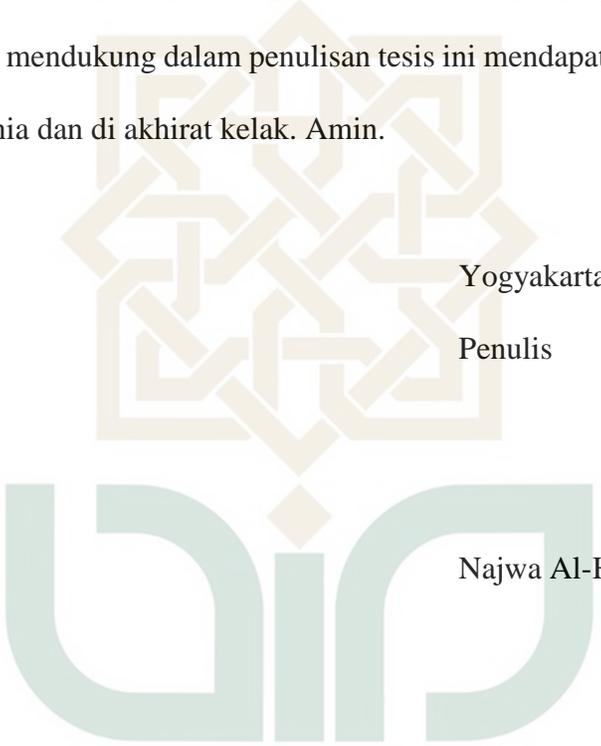
Berbagai lika-liku penulis dapatkan dalam penyusunan tesis ini. Namun, atas bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak sehingga tesis ini terselesaikan

tepat pada waktunya. Atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan tesis ini. Semoga pihak yang telah mendukung dalam penulisan tesis ini mendapatkan rahmat dan rezeki dari Allah di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis

Najwa Al-Husda



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10

E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II TAFSIR AL-QUR’AN DI MEDIA SOSIAL DAN GAMBARAN UMUM</b>	<b>32</b>
A. Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial .....	32
1. Dinamika Sejarah Perkembangan Tafsir.....	32
2. Dialektika Tafsir Al-Qur’an dan Media Sosial .....	43
B. Profil dan Visualisasi Akun @thesunnah_path dan @thequran_path. ....	50
1. Profil Akun @thesunnah_path dan @thequran_path.....	50
2. Visualisasi Meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 di Akun @thesunnah_path dan @thequran_path .....	53
C. Penafsiran Q.S. Al-Ahzab (33): 33 dalam Perspektif Ulama.....	64
D. Pembacaan Tekstual terhadap Tafsir Q.S. Al-Ahzab (33): 33 dalam Meme .....	72
<b>BAB III ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP MEME Q.S. AL-AḤZĀB (33): 33 DALAM AKUN @THESUNNAH_PATH DAN @THEQURAN_PATH.....</b>	<b>81</b>
A. Analisis Semiotika Roland Barthes.....	81
1. Analisis Meme I.....	81

2. Analisis Meme II.....	84
2. Analisis Meme III .....	87
3. Analisis Meme IV .....	89
4. Analisis Meme V .....	91
5. Analisis Meme VI .....	93
6. Analisis Meme VII.....	95
7. Analisis Meme VIII dan IX .....	97
B. Makna Denotasi .....	99
C. Makna Konotasi .....	101
D. Mitos .....	103
<b>BAB IV BENTUK-BENTUK DOMESTIKASI PEREMPUAN TERHADAP MEME Q.S. AL-AḤZĀB (33): 33 DALAM INSTAGRAM .....</b>	<b>105</b>
A. Fenomena Domestikasi Perempuan dalam Sejarah .....	105
B. Wacana Domestikasi Perempuan di Media.....	110
C. Bentuk-Bentuk Domestikasi Perempuan dalam Meme di akun @thesunnah-path dan @thequran_path .....	114
D. Relevansi Meme Domestikasi Perempuan dalam Konteks Masa Kini...	119
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122

B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>126</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>136</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Model Semiotika Roland Barthes .....	26
<b>Gambar 2</b>	Kerangka Berpikir .....	27
<b>Gambar 3</b>	Profil Akun @thesunnah_path .....	51
<b>Gambar 4</b>	Profil Akun @thequran_path .....	51
<b>Gambar 5</b>	Ciri Wanita Penghuni Surga Suka Menetap di Rumah-rumahnya	54
<b>Gambar 6</b>	Tak Perlu Sedih dengan Status Ibu Rumah Tangga .....	55
<b>Gambar 7</b>	Pahala Bagi Wanita yang Tinggal di Rumah .....	56
<b>Gambar 8</b>	Wanita juga Bisa Dapat Pahala dengan Diam di Rumah .....	56
<b>Gambar 9</b>	Muslimah Hobi Nongkrong, Hangout, Mejang, Party? .....	57
<b>Gambar 10</b>	Sunnahnya itu Betah di Rumah .....	58
<b>Gambar 11</b>	Wanita Asalnya di Rumah .....	59
<b>Gambar 12</b>	Sekolah tinggi-tinggi, sayang cuma bisa jadi IRT? .....	60
<b>Gambar 13</b>	Kembalikan Wanita ke Rumahnya .....	61
<b>Gambar 14</b>	Perintah dari Dzat yang Maha Hikmah .....	61
<b>Gambar 15</b>	Meme 1. Ciri Wanita Penghuni Surga Suka Menetap di Rumah-rumahnya .....	81
<b>Gambar 16</b>	Meme 2. Tak Perlu Sedih dengan Status Ibu Rumah Tangga .....	84
<b>Gambar 17</b>	Meme 3. Sunnahnya itu Betah di Rumah .....	87
<b>Gambar 18</b>	Meme 4. Muslimah Hobi Nongkrong, Hangout, Mejang, Party? .....	89
<b>Gambar 19</b>	Meme 5. Wanita Asalnya di Rumah .....	91
<b>Gambar 20</b>	Meme 6. Sekolah tinggi-tinggi, sayang cuma bisa jadi IRT? .....	93
<b>Gambar 21</b>	Meme 7. Kembalikan Wanita ke Rumahnya .....	95
<b>Gambar 22</b>	Meme 8. Pahala Bagi Wanita yang Tinggal di Rumah .....	97
<b>Gambar 23</b>	Meme 9. Wanita juga Bisa Dapat Pahala dengan Diam di Rumah	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Posisi perempuan dalam sejarah kebudayaan pra-Islam sangatlah rendah dan secara umum perempuan dipandang sebagai komunitas kelas dua.<sup>1</sup> Kedudukan dan status sosial perempuan sangat tidak dihargai. Perempuan secara sosial, ekonomi, dan politik tidak bebas, dan tidak dapat memainkan peran yang independen yang dapat menunjukkan harkat dan statusnya sebagai seorang perempuan.<sup>2</sup> Sepanjang sejarah peradaban manusia, perempuan umumnya memiliki peran yang terbatas dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik dibandingkan dengan laki-laki. Peran domestik perempuan, khususnya sebagai istri dan ibu rumah tangga, sering kali lebih ditekankan.<sup>3</sup> Adanya dominasi laki-laki di sepanjang zaman, kecuali dalam masyarakat matriarkhal yang jumlahnya tidak seberapa, perempuan bahkan sering kali dianggap memiliki status lebih rendah daripada laki-laki.<sup>4</sup> Praktik buruk yang menjadikan perempuan sebagai objektifikasi ini bahkan telah lama dilakukan sebelum datangnya Islam. Perempuan dianggap sebagai benda yang diperlakukan secara bebas sesuai

---

<sup>1</sup> Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 39.; Rianawati, "Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam dalam Bidang Ekonomi," *Raheema : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2018, 121.

<sup>2</sup> M. Hadi Masruri, "Peran Sosial Perempuan dalam Islam: Kajian Historis-Normatif Masa Nabi dan Khulafa' Rasyidun," *Egalita*, 2012, 24, <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2110>.

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987).; Masruri, "Peran Sosial Perempuan dalam Islam: Kajian Historis-Normatif Masa Nabi dan Khulafa' Rasyidun," 24.

<sup>4</sup> Ali Ashghar Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, trans. Faridi dan Cici Farkha Wajid, I (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), 55.

kehendak laki-laki yang memiliki hubungan terdekat dengannya. Suara perempuan tidak pernah diindahkan dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Bahkan tidak jarang keluarga menganggap lahirnya bayi perempuan sebagai aib dan akan dikubur hidup-hidup karena khawatir ia akan menjadi sumber kesialan di kemudian hari. Jikapun ia dibiarkan hidup, maka perempuan tersebut tumbuh sebagai pemuas kaum pria. Perempuan tidak dibiarkan untuk bekerja di luar rumah, mereka hanya diharapkan untuk melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, melayani suami, dan mencuci pakaian. Karena itu, tidak mengherankan jika kemudian muncul adagium bahwa perempuan hanya memiliki tanggung jawab di dapur, sumur, dan Kasur.

Objektivikasi perempuan yang sudah mengakar ini, hingga saat ini masih dilanggengkan dalam berbagai aspek. Domestikasi terhadap perempuan telah melingkupi kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu hingga saat ini, dan fenomena ini masih terjadi. Penafsiran terhadap dalil agama atau doktrin teologis merupakan salah satu faktor utama yang memunculkan narasi domestikasi. Ayat-ayat yang berhubungan dengan perempuan yang berada di dalam rumah sering kali ditafsirkan dengan cara tertentu untuk mendukung pandangan tersebut.<sup>5</sup> Landasan teologis yang sering dijadikan sebagai rujukan kewajiban perempuan untuk tinggal di rumah atau pelanggaran domestikasi perempuan adalah Q.S. al-Ahzab 33: 33.<sup>6</sup> Tidak hanya

---

<sup>5</sup> Sulaiman Ibrahim, "Hukum Domestikasi dan Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga," *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 219.

<sup>6</sup> Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

bersumber dari penafsiran-penafsiran klasik, doktrin ini turut didukung dan dikampanyekan oleh berbagai media termasuk media sosial. Saat ini, isu-isu yang berkaitan dengan perempuan semakin sering dibahas di media sosial. Media sosial menjadi fenomena yang muncul dengan adanya perkembangan teknologi. Isu yang berkaitan dengan perempuan menjadi hal yang menarik dibahas dalam isi atau konten media. Geliat permainan-permainan visual yang menjadi konsumsi masyarakat hari ini terjadi secara masif. Setiap hari, berbagai visualisasi gambar muncul di berbagai media baru, termasuk representasi kehidupan perempuan.<sup>7</sup>

Representasi perempuan dalam berbagai konten di akun media sosial termasuk Instagram sering dibatasi dan mengalami penyempitan makna. Instagram sendiri merupakan media sosial di Indonesia yang paling banyak dipakai dalam urutan kedua setelah WhatsApp. Pada bulan Februari 2022, sekitar 84,8% dari populasi pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan Instagram, dengan jumlah pengguna mencapai 99,15 juta.<sup>8</sup> Sebagai salah satu media komunikasi, Instagram tidak hanya sebagai media bertukar informasi dan inspirasi melainkan tidak sedikit pengguna yang

---

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ النَّبِيِّ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

*“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”*

<sup>7</sup> Yanti Dwi Astuti, “Kontruksi Perempuan dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-Ibu Naik Motor di Media Sosial,” *Palastren Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (2018): 228, <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i2.2679>.

<sup>8</sup> Sabrina Nurfauziyah et al., “Penggunaan Instagram sebagai Media Literasi Digital pada Akun @dp3akarawang,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei 9, no. 9 (2023): 246, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951736>.

menjadikan Instagram sebagai media berdakwah. Akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path yang fokus kepada dakwah islami, dalam berbagai kontennya mengutip ayat al-Qur'an sebagai landasan dakwahnya. Konten-konten tersebut acap direproduksi dalam bentuk meme yang kemudian disebar dalam berbagai platform media sosial untuk meneguhkan dan menegaskan identitas perempuan salehah sebagai entitas yang ruang geraknya terbatas di bilik-bilik rumah.<sup>9</sup> Meme sendiri merupakan penyaluran suatu budaya melalui replika ide, gagasan yang merasuk ke dalam kognisi manusia. Budaya itulah yang diaplikasikan dalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>10</sup> Meme adalah sebuah *unexpected connections* antara teks dan gambar yang tersaji. Meme berarti integrasi antara gambar atau foto dengan teks. Meme yaitu kesinambungan antara gambar dan teks yang muncul.<sup>11</sup> Meme juga mempunyai bentuk konten yang ringkas dan mudah diingat, sehingga pesan dakwah dapat dengan cepat tersebar dan diingat oleh pengguna media sosial. Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas dakwah melalui media sosial memiliki keterbatasan. Lingkup penyampaiannya terbatas pada mereka yang sudah terhubung dengan internet dan menggunakan media sosial.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Kalis Mardiasih, “Distorsi Realitas Perempuan dalam Konten Dakwah Konservatif,” Remotivi, 2021, <https://www.remotivi.or.id/headline/esai/674>.

<sup>10</sup> Sandy Allifiansyah, “Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia,” *Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016): 151–64.; Richard Dawkins, *The Selfish Gene* (Oxford: Oxford University Press, 1976).

<sup>11</sup> J Yun, “Remediation : The Internet Meme as Remediation,” 2014, [www.linkapedia-antropology.com/digest/remediation-the-internet-meme-as-remediation-joanne-yu/72776523/](http://www.linkapedia-antropology.com/digest/remediation-the-internet-meme-as-remediation-joanne-yu/72776523/).

<sup>12</sup> Agam Bahtiar, “Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik tentang Peranan ‘Meme’ sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif tentang Kegiatan Kitabah Admin Sahabat Islami di Media Sosial Instagram)” (UIN Sunan Gunung Djati, 2016), 5.; Fadlil Chairillah, “Dakwah Digital: Analisis Isi Meme Islami pada Akun Instagram Memeislam.Id” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 53.

Fenomena peralihan standar kesalehan berupa terbatasnya akses bagi perempuan; terjadi hingga sekarang ini.<sup>13</sup> Perempuan dalam meme akun tersebut direpresentasikan dengan "berdiam diri atau betah di rumah." Model pencitraan perempuan sebagai entitas domestik ini kerap disandarkan pada dalil Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang dipahami secara tekstual berdasarkan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Pemahaman parsial terhadap ayat tersebut berdampak pada tersebarnya meme secara masif di media sosial. Sifatnya yang praktis dibaca karena dimuat dalam gambar bermuatan pesan ringkas membuat meme-meme Al-Qur'an mudah diproduksi dan didistribusi secara masif oleh siapa pun.<sup>14</sup>

Meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path hadir dalam berbagai wajah. Beberapa di antaranya membawa pesan agar perempuan berdiam diri di rumah dengan tambahan ilustrasi, teks, kutipan ayat Al-Qur'an, beserta rujukan tafsir dan hadis pendukung. Sejumlah meme lain tak jarang menyisipkan nama tokoh pendakwah beserta pernyataannya sebagai pesan penguat tentang pentingnya perempuan menutup diri dari dunia luar dengan menetap di rumah. Beberapa tema populer dalam meme domestikasi perempuan bersumber Al-Qur'an, antara lain tentang anjuran agar perempuan muslim betah di rumah,<sup>15</sup> perintah

---

<sup>13</sup> Husein Muhammad, "Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 10," Iqra'.id, 2020, <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-10/>.

<sup>14</sup> Miski Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial," Harmoni 16, no. 2 SE-Articles (January 1, 2018): 292, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>.

<sup>15</sup>The Sunnah Path (@thesunnah\_path), "Sunnahnya itu Betah di Rumah" Instagram Photo, 24 Januari 2019, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. <https://www.Instagram.com/p/BtBNlocABWB/>.

perempuan untuk tinggal di rumah,<sup>16</sup> perempuan asalnya di rumah,<sup>17</sup> pahala bagi perempuan rumahan,<sup>18</sup> dan pekerjaan domestik (ibu rumah tangga) sebagai pekerjaan terbaik bagi perempuan.<sup>19</sup>

Sejauh ini studi tentang kajian meme yang merepresentasikan domestikasi perempuan dalam media sosial khususnya Instagram dengan menggunakan meme teks Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 belum mendapatkan perhatian peneliti sebelumnya. Setidaknya penelitian terdahulu dapat dikelompokkan dalam dua kecenderungan; *Pertama*, kajian tentang fenomena domestikasi atas perempuan yang direpresentasikan dalam berbagai

---

<sup>16</sup>The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), “Perintah dari Dzat yang Maha Hikmah”, Instagram Caption, 11 Desember 2023, <https://www.Instagram.com/p/C0t9KPQrRyi/?igsh=MWI4ZnB1djFraGt2Mw==>; The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), “Muslim Hobi Nongkrong, hangout, Mejeng, Party?,” Instagram Photo, 6 juni 2021, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. [https://www.Instagram.com/p/CPxEIG5Ho-F/?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet](https://www.Instagram.com/p/CPxEIG5Ho-F/?utm_source=ig_web_button_share_sheet).

<sup>17</sup>The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), “Wanita Asalnya di Rumah,” Instagram Photo, 28 Februari 2021, <https://www.Instagram.com/p/CL02f3TFqhB/>; The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), “Kembalikan Wanita ke Rumahnya” Instagram Photo, 28 Januari 2024, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. [https://www.Instagram.com/p/C2oV\\_glLwkp/?igsh=MW13Z3o2c2psa2xrMw==](https://www.Instagram.com/p/C2oV_glLwkp/?igsh=MW13Z3o2c2psa2xrMw==)

<sup>18</sup>The Quran Path (@thequran\_path), “Ciri Wanita Penghuni Surga Suka Menetap di Rumah\_rumahnya”, Instagram Photo, 13 Desember 2023, <https://www.Instagram.com/p/C0xzVS1v9DE/?igsh=MTh5bG5oM2szdXoyeA==>; The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), “Wanita Juga Bisa Mendapat Pahala dengan Diam di Rumah”, Instagram Photo, 25 September 2022, <https://www.Instagram.com/p/Ci7vRmtvqjf/>; The Quran Path (@thequran\_path), “Pahala Bagi Wanita yang Tinggal di Rumah”, Instagram Photo, 16 Januari 2022, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. <https://www.Instagram.com/p/CYyarVTBkfr/>

<sup>19</sup>The Quran Path (@thequran\_path), “Tak Perlu Sedih dengan Status Ibu Rumah Tangga,” Instagram Photo, 11 April 2021. <https://www.Instagram.com/p/CNhf5OEBUQM/>; The Sunnah Path (@thesunnah\_path), “Sekolah Tinggi-tinggi, Sayang Cuma Bisa jadi IRT?,” Instagram Photo, 3 Februari 2024, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. [https://www.Instagram.com/p/C231XB2vU0M/?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet](https://www.Instagram.com/p/C231XB2vU0M/?utm_source=ig_web_button_share_sheet)

bentuk media, antara lain di televisi,<sup>20</sup> iklan,<sup>21</sup> majalah<sup>22</sup> dan kolom artikel berita,<sup>23</sup> *Kedua*, penelitian yang mengkaji fenomena meme di media sosial dengan mencuplik baik hadis maupun ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan isu perempuan tentang poligami,<sup>24</sup> tipu daya perempuan,<sup>25</sup> tren busana perempuan<sup>26</sup> dan larangan perempuan keluar rumah tanpa mahram.<sup>27</sup> Tesis ini mencatat bahwa tren penelitian terdahulu belum menyinggung mengenai fenomena domestikasi perempuan bertransformasi hingga mengambil bentuk baru dalam format meme di media sosial Instagram. Dengan menarget audiens dari kalangan muslim, baik laki-laki maupun perempuan, meme-

---

<sup>20</sup> Annisa Eri Prasetyowati, "Domestikasi Perempuan dalam Iklan (Sebuah Analisis Semiotik Mengenai Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan Televisi Dancow dan Nutrisari)," Skripsi (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011).

<sup>21</sup> Endah Siswati, "Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 2 (2015): 179–94, <https://doi.org/10.24002/jik.v11i2.417>.

<sup>22</sup> Nisa Mutia Sari, "Representasi Perempuan dalam Media Massa (Analisis Semiotika Remaja Perempuan di Masa Transisi Reformasi dalam Rubrik Cewek Hai pada Majalah Hai Edisi Tahun 1999)," Skripsi (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018); Lusya Savitri Setyo Utami, "Domestikasi Perempuan dalam Media Massa (Analisis Semiotik Representasi Domestikasi Perempuan dalam Majalah Femina Edisi 28 Februari – 6 Maret 2009)," Skripsi (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013).

<sup>23</sup> Dwi Kusuma Ningsih Hariyanti, "Perlawanan Domestikasi Perempuan (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Daring Konde.Co Periode Maret-Agustus 2022)," Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

<sup>24</sup> Herry Nur Hidayat and Tienn Immerry, "Pelecehan terhadap Perempuan dalam Meme," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 2 (2020): 131, <https://doi.org/10.15548/jk.v10i2.330>; Eri Nur Shofi'i, "Tafsir Media Sosial: Bingkai Q.S. An-Nisa' Ayat 3 dalam Meme Poligami," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 2 (2020) Desember-Mei;

<sup>25</sup> Matsna Afwi Nadia, "Misinterpretation in the Meme of Women's Deception is More Powerful than Satan," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 337–52, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.6999>; Matsna Afwi Nadia, Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an: Kajian Semiotika Media Sosial, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 8 No. 2 (2022).

<sup>26</sup> Izza Nurfadillah, "Fenomena Busana Muslimah: Korelasi Meme Akhwat Endorsiyun di Postingan Media Instagram Melalui Q.S. An-Nur: 31," *UIInScof* 1, no. 1 (2023): 47–58.

<sup>27</sup> Miski Miski, "Amplification of Islamic Doctrines in Hadith Memes Prohibition of Women Travels Without a Mahram on Indonesian Sosial Media," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 230, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-11>.

meme tersebut dilengkapi kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai bukti penguat pentingnya menjinakkan perempuan sebagai makhluk rumahan.

Tesis ini berfokus pada meme-meme Al-Qur'an tentang domestikasi perempuan yang tersebar di media sosial Instagram. Objek material penelitian terfokus pada kumpulan meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang mengangkat isu keperempuanan, pekerjaan rumahan, dan representasi kesalehan perempuan. Setidaknya ada dua alasan utama fenomena ini dipilih untuk menjadi fokus penelitian. *Pertama*, domestikasi perempuan yang dimaksud dalam meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 merupakan fenomena yang relatif baru dalam ranah penelitian tafsir media sosial. *Kedua*, diperlukan pembacaan yang kritis terhadap meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang berimplikasi terhadap pelanggaran domestikasi ruang perempuan. *Ketiga*, diperlukan pembacaan yang kritis terkait representasi visual dan simbol terhadap teks yang ada dalam meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33.

Tesis ini mengamati kerja-kerja semiotik yang memungkinkan terjadinya proses persepsi atas berbagai tanda yang berbentuk narasi singkat, ilustrasi, logo, foto, dan dalil agama yang terkandung di dalam meme, beserta pertimbangan tema, font, warna, proporsi narasi-gambar, dan ukuran gambar meme. Tesis ini memiliki argumentasi dasar bahwa tanda-tanda tersebut berperan sebagai rangsangan atau stimuli yang efektif untuk menggiring proses signifikansi makna yang mengasosiasikan representasi domestikasi perempuan sebagai standar kesalehan

Qur'ani. Singkat kata, meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 mendorong proses interpretasi semiotik yang mengasosiasikan figur perempuan saleh sebagai perempuan rumahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, penting untuk menjelaskan rumusan masalah guna menemukan fokus dan arah penelitian yang tepat, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana makna konotasi, denotasi dan mitos yang terdapat dalam meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 di akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path?
2. Bagaimana bentuk domestikasi perempuan yang direpresentasikan dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi makna konotasi, denotasi dan mitos yang terdapat dalam meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 tentang domestikasi perempuan di akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path
2. Mengidentifikasi bentuk domestikasi perempuan yang direpresentasikan dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis studi ini dimaksudkan menjadi karya ilmiah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sosial keagamaan, *cultural studies*, gender dan kajian semiotika serta dapat mengidentifikasi makna mitis meme-meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang tersebar di berbagai media sosial seperti pada akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path. Studi ini diharapkan pula dapat memberikan pengaruh dan kontribusi dalam keilmuan terkait konstruksi realitas khususnya dalam media sosial.

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar atas pemaknaan dalam teks meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang merepresentasikan perempuan sebagai makhluk domestik. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi basis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada umumnya, termasuk para akademisi, pemerintah, lembaga pendidikan, ormas dan kalangan lainnya mengenai stigma-stigma diskriminatif tentang kedudukan perempuan yang telah lama mengakar dalam kultur budaya dan teks-teks agama yang turut didukung oleh media sosial.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada penelitian ini, kajian pustaka yang akan ditampilkan adalah kepustakaan yang relevan, juga kepustakaan yang telah membahas topik-topik yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, kajian pustaka akan diklasifikasikan ke dalam tiga sub bab diantaranya sebagai berikut.

## 1. Domestikasi Perempuan dan Semiotika Roland Barthes

Penelitian yang membahas domestikasi perempuan dalam media dilakukan oleh Endah Siswanti, yaitu dalam media cetak iklan dalam *tabloid Nova* dan *tabloid nyata*. Penelitian ini mengulik mengenai kecenderungan iklan di media cetak yang merepresentasikan domestikasi perempuan. Media cetak yang dimaksud adalah iklan dalam sebuah tabloid Nova dan Nyata. Representasi perempuan dalam kedua tabloid tersebut umumnya menampilkan perempuan dengan cara yang tidak setara gender. Studi ini menyimpulkan bahwa iklan kerap kali mempromosikan citra perempuan yang tidak sejalan dengan prinsip kesetaraan gender dan itu salah satu upaya membentuk citra perempuan. Disamping itu, penelitian ini menguatkan penemuan penelitian sebelumnya tentang bagaimana citra perempuan dibentuk dalam media. Representasi perempuan dalam iklan umumnya terpaku pada citra tradisional sebagai istri dan ibu, dan sering kali dieksploitasi sebagai objek seksual untuk menarik perhatian.<sup>28</sup> Penelitian terbaru dilakukan oleh Lukman Hakim dan Vina Aurilia Ananda Sari yang membahas kritik terhadap stereotip perempuan sebagai pekerja domestik yang terdapat dalam postingan akun Instagram Kalis Mardiasih, seorang aktivis gender. Dalam penelitiannya Kalis Mardiasih menyatakan bahwa perempuan seringkali menjadi korban sesuai dengan stigma pasif yang melekat pada mereka. Secara mentalitas, kesadaran perempuan

---

<sup>28</sup> Siswanti, "Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan."

terhadap stereotipe ini menyebabkan perempuan hanya dianggap sebagai manusia kelas dua yang dapat dijadikan objek. Selain itu, Kalis juga memberikan respons lewat postingan di akun Instagramnya mengenai stereotipe perempuan pekerja domestik yaitu dengan memberikan tekanan pada makna gambar dan simbol yang diposting, seperti peran perempuan dalam rumah tangga.<sup>29</sup>

Selanjutnya penelitian lebih awal dilakukan oleh Nugraha, Wibowo dan Farelti. Penelitian tersebut berfokus pada pembahasan tentang perempuan yang direpresentasikan dalam iklan Termorex Patch versi plester demam tahun 2020, serta stereotype tentang perempuan terwujud dalam iklan tersebut. Konsep yang paling penting yang dianalisis dalam penelitian ini adalah representasi, yang mencakup tanda-tanda yang dimunculkan dalam konteks iklan tersebut untuk memahami bagaimana perempuan digambarkan dan dipahami dalam media komersial. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Hasilnya, Iklan Termorex Patch Versi Plester Demam secara kuat mempengaruhi stereotip yang ada dalam masyarakat, khususnya dengan menggambarkan perempuan selalu berada di ranah domestik sebagai bagian dari pola pikir yang umum diterima.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lukman Hakim, Vina Aurilia, and Ananda Sari, "Kritik Atas Stereotipe Perempuan sebagai Pekerja Domestik di Media Sosial," *Jurnal Medkom: Media dan Komunikasi Universitas Airlangga* 4 (2023): 46–61, <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>.

<sup>30</sup> Nauval Hijran Nugraha, Satrio Mukti Wibowo, and Muhammad Alvin Farelti, "Representasi Domestikasi dan Stereotype Perempuan dalam Iklan Termorex Patch Versi Plester Demam," *Jurnal Audiens* 3, no. 4 SE-Articles (September 19, 2023): 270–80, <https://doi.org/10.18196/jas.v3i4.14536>.

Penelitian lebih awal dilakukan oleh Lusia Savitri Setyo Utami yang mengkaji teks yang merepresentasikan domestikasi perempuan dalam Majalah Femina edisi 28 Februari – 6 Maret 2009. Semiotika Roland Barthes menjadi pisau analisis dalam studi ini. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu majalah Femina tidak hanya mengangkat mitos domestikasi, tetapi mitos-mitos lain seperti pengiburumahtangga (*housewifization*), *beban kerja ganda* (*double burden*), dominasi laki-laki, perempuan sebagai objek konsumtivisme dan budaya instan. Mitos-mitos ini erat kaitannya dengan ideology patriarki dan kapitalisme yang mengakar kuat dalam masyarakat. Ideology dominan yang tercermin dalam majalah ini merujuk pada dominasi laki-laki yang merupakan hasil dari ideology tersebut.<sup>31</sup> Penelitian lain yang mengkaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes dilakukan oleh Matsna Afwi Nadia. Studi ini meneliti meme-meme Al-Qur'an tentang tipu daya perempuan dalam QS. An-Nisa' (4): 76 dan QS. Yusuf (12): 28. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa mitos yang ada dalam meme-meme ini merupakan gabungan antara tafsir QS. An-Nisa' (4): 76 dan QS. Yusuf (12): 28 yang menjelaskan bahwa Daya tarik perempuan dianggap lebih kuat dan berbahaya dibandingkan godaan setan. Mitos tersebut menyebabkan sikap sinis terhadap perempuan, yang akhirnya

---

<sup>31</sup> Lusia Savitri Setyo Utami, "Domestikasi Perempuan dalam Media Massa (Analisis Semiotik Representasi Domestikasi Perempuan dalam Majalah Femina Edisi 28 Februari – 6 Maret 2009)," Skripsi (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010).

memperkuat cara pandang yang merendahkan atau membenci perempuan secara umum.<sup>32</sup>

## 2. Kajian tentang Tafsir Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33

Studi tentang penafsiran Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya salah satunya dilakukan oleh Naylul ‘Izzah Walkaromah dan Safdhinar Muhammad An-Noor yang mengkaji makna kontekstual terhadap Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 dengan Gagasan hermeneutika Al-Quran yang dikemukakan oleh pemikir Islam terkemuka 'Abid al-Jabiri. Pendekatan hermeneutika al-Jabiri diarahkan untuk menafsirkan Al-Qur'an dan mentransformasikan maknanya agar relevan dengan konteks masa kini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika dengan jenis penelitian kualitatif dan metode *library research*. Hasilnya menyimpulkan bahwa peran perempuan dalam masyarakat yang menggabungkan prinsip kebebasan dalam ranah publik dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Dalam konteks ini, perempuan diizinkan untuk berkiprah di ranah publik, namun tetap dengan mematuhi norma-norma atau aturan-aturan yang telah diatur dalam Islam. Meskipun perempuan memiliki kebebasan untuk aktif di luar rumah, mereka tetap memiliki tanggung

---

<sup>32</sup> Matsna Afwi Nadia, “Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur’an: Kajian Semiotika Media Sosial,” *Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara* 8, no. 2 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.32495/nun.v8i2.425>.

jawab untuk memenuhi peran mereka di ranah domestik.<sup>33</sup> Kemudian penelitian oleh Naili Fauziah Lutfiani memberi pemaparan pesan moral yang secara eksplisit terkandung dalam Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dan metodologi hermeneutika, dan data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka. Penelitian ini menemukan bahwa dalam Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33, tugasnya perempuan tidak hanya memiliki tugas domestik sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki hak untuk berkiprah di dunia kerja atau karir, dunia sosial, dan pendidikan. Hal ini tentunya harus terus dijaga untuk mengembangkan potensi perempuan sebagai sesama hamba Allah yang sama-sama memiliki potensi dan juga sekaligus berperan untuk membantu aspek ekonomi keluarga. Apa yang terjadi di sebagian masyarakat merupakan hasil dari penafsiran terhadap teks normatif atau tekstual Al-Qur'an yang membuat kesenjangan antara perempuan dan laki-laki yang mengesampingkan pesan etika dalam ayat-ayat al-Qur'an yang mengedepankan nilai kesetaraan dalam konteks yang proporsional.<sup>34</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Noviani dan Muslim tentang studi analisis Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 dengan menggunakan pendekatan teori *double*

---

<sup>33</sup> Naylul 'Izzah Walkaromah dan Safdhinar Muhammad An Noor, "Dialectics of Women Domestication in Q.S. Al-Aḥzāb Verse 33 from the Perspective of Ābid Al-Jābirī's Hermeneutics," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 8, no. 2 (n.d.): 230–49, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.7094>.

<sup>34</sup> Naili Fauziah Lutfiani, "Hak-Hak Perempuan dalam Surat Al-Aḥzāb Ayat 33: Sebuah Pendekatan Hermeneutik," *Jurnal Pendidikan Islam* X, no. 2 (2017): 63–83, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss2.art5>.

*movement*. Penelitian ini mencoba menjawab persoalan mengenai hukum perempuan karir di ruang publik berlandaskan Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33. Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam tidak memiliki batasan yang kaku terhadap peran perempuan di ruang publik, selama mereka mampu menjaga diri dan memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>35</sup> Studi lainnya berupa tesis dilakukan oleh Amalia Rizky Firlana yang mengulik penafsiran Bisri Mustafa dalam tafsir al-Ibriz terhadap QS. Al-Aḥzāb (33): 32-33 dan mengkaji representasi perempuan dalam penafsiran beliau ditinjau dengan feminisme multikultural. Representasi perempuan dengan menggunakan analisis feminisme multicultural, didapatkan tiga poin penting diantaranya adalah *pertama*, perempuan domestik, *kedua*, perempuan publik dan *ketiga*, perempuan religious.<sup>36</sup>

### 3. Isu Perempuan dan Meme

Beberapa kajian yang meneliti meme tentang isu perempuan salah satunya dilakukan oleh Sunaryanto dan Sofyan Rizal yang menganalisis dakwah digital melalui meme shalat Jumat visualisasi perempuan yang tersebar di internet. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de

---

<sup>35</sup> Mutiara Cahya Noviani and Azis Muslim, "Wanita Karir: Analisis Q.S. Al-Ahzb: 33 Berbasis Teori Double Movement," Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner 8, no. 1 SE-Articles (April 21, 2023): 1–16, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i1.3374>.

<sup>36</sup> amalia Rizky Firlana, "Representasi Perempuan dalam Q.S. Al-Ahzb [33]: 32-33 (Tinjauan Feminisme Multikultural terhadap Pemikiran Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz)" (Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

Saussure. Hasil studi menunjukkan bahwa dalam meme tentang shalat Jumat, jilbab berperan sebagai tanda dari dakwah digital. Penanda pada meme ini menampilkan perempuan berjilbab, fenomena jilboobs, dan gambar perempuan muslimah yang sedang berdoa. Petanda dakwah digital yaitu pahala shalat Jumat, sunnah Rasul, dan juga isu pornografi. Kesimpulan dari penelitian ini, Penggunaan jilbab dan tubuh perempuan muslimah dalam meme yang mengajak untuk shalat Jumat tidak hanya dimaknai sebagai upaya untuk menyebarkan dakwah atau mengajak kepada ketakwaan, tetapi juga sebagai realitas sosial yang dibangun sebagai objek seksual yang dihubungkan dengan keagamaan.<sup>37</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Hidayat dan Immerry yang mengulas berbagai jenis pelecehan terhadap perempuan yang disampaikan melalui meme internet. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori semiotika dan teori kekerasan simbolik Pierre Bourdieu. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa stereotip, bias gender, dan struktur mental adalah bagian dari habitus yang berperan signifikan dalam membenarkan kekerasan simbolik terhadap perempuan. Internet sebagai arena utama telah digunakan oleh kaum laki-laki sebagai alat untuk menciptakan dominasi. Selain itu, bentuk-bentuk

---

<sup>37</sup> Sunaryanto Sunaryanto and Sofyan Rizal, "Memaknai Dakwah Digital Melalui Meme Shalat Jum'at Visualisasi Perempuan: Perspektif Semiotika," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 75–95, <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.3297>.

penamaan dan penyebutan juga menjadi bentuk kekerasan simbolik yang dialami oleh perempuan.<sup>38</sup>

Studi sebelumnya dilakukan oleh Yanti Dwi Astuti mengenai "Konstruksi Perempuan dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-Ibu Naik Motor di Media Sosial" menggunakan pendekatan analisis semiotik untuk mengungkapkan pesan dan makna yang tersirat dalam meme yang populer tentang ibu-ibu naik motor di platform media sosial, dengan menerapkan model segitiga makna Charles Saunders Peirce.<sup>39</sup> Selanjutnya, Eri Nur Shofi'i melakukan penelitian lanjutan yang menganalisis diskursus mengenai poligami melalui meme yang tersebar di media sosial. Studi ini menyimpulkan bahwa meme poligami populer di media sosial muncul karena beberapa alasan. Pertama, sebagai bentuk dukungan terhadap poligami yang dilakukan oleh beberapa tokoh publik. Kedua, sebagai cara untuk menyampaikan ide dengan cara yang unik dan menarik sehingga mudah dipahami oleh khalayak. Ketiga, untuk menarik perhatian khalayak dengan menggunakan kata-kata yang memperkuat legitimasi dan diperbolehkannya praktik poligami.<sup>40</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu kajian meme hadis terkait isu perempuan yang dilakukan oleh Miski. Penelitian ini merupakan analisis netnografis

---

<sup>38</sup> Hidayat and Immerry, "Pelecehan terhadap Perempuan dalam Meme."

<sup>39</sup> Astuti, "Konstruksi Perempuan dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-ibu Naik Motor di Media Sosial."

<sup>40</sup> Eri Nur Shofi'i, "Tafsir Media Sosial: Bingkai Q.S. An-Nisa' Ayat 3 dalam Meme Poligami," *hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2020): 88–100.

terhadap meme yang menyebarkan hadis tentang larangan perempuan melakukan perjalanan tanpa mahram di media sosial Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa penyebaran meme hadis ini merupakan reaktualisasi dari diskursus klasik yang bertujuan untuk menentang berbagai fenomena sosial keagamaan yang dianggap melenceng, terutama terkait dengan kebebasan perempuan di ruang publik. Poin penting untuk dicatat bahwa meme-meme tersebut memiliki masalah dari segi metodologi keilmuan hadis atau mungkin tidak relevan dalam konteks kontemporer..<sup>41</sup>

Sejauh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, secara spesifik belum ada yang membahas mengenai wacana domestikasi perempuan dalam meme Al-Ahزاب (33): 33 di akun Instagram @thesunnah\_path dan @thequran\_path dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes. Sebagaimana pada variabel pertama mengenai domestikasi perempuan dan semiotika Roland Barthes, secara umum penelitian tersebut berfokus pada media massa seperti iklan dan majalah. Adapun penelitian yang mengkaji media sosial berbeda dalam hal pemilihan platform maupun akun yang diteliti. Pada variabel kedua mengenai kajian tentang tafsir Al-Ahزاب (33): 33, para peneliti sebelumnya tidak membahas mengenai pemaknaan Al-Ahزاب (33): 33 dalam ranah media sosial. Kajian sebelumnya hanya membahas tafsir Al-Ahزاب (33): 33 menggunakan berbagai metode penafsiran kontemporer seperti

---

<sup>41</sup> Miski, "Amplification of Islamic Doctrines in Hadith Memes Prohibition of Women Travels Without a Mahram on Indonesian Sosial Media."

hermeneutika, *double movement*, dan *feminist multicultural*. Selanjutnya pada variabel ketiga tentang isu perempuan dan meme, walaupun penelitian yang dilakukan Nadia membahas tentang meme Al-Qur'an dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, namun objek material yang dipilih berfokus pada pembahasan tipu daya perempuan. Adapun penelitian ini berfokus pada pembahasan meme Al-Qur'an yang mengasosiasikan domestikasi perempuan dalam akun Instagram.

## E. Kerangka Teori

### 1. Meme

Menurut Richard Dawkins istilah "meme" merupakan singkatan dari "mimema." Dawkins memperkenalkan konsep meme sebagai analogi mutasi gen dalam proses replikasi dan reproduksi. Ia mengartikan meme sebagai transmisi budaya melalui replikasi ide atau gagasan yang menyusup ke dalam pikiran manusia.<sup>42</sup> Budaya ini kemudian diaplikasikan dalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, terutama di kalangan pengguna internet. Karena hubungannya yang erat dengan fenomena sosial dan proses replikasi melalui pemikiran manusia, meme berkembang pesat dengan terciptanya lebih banyak salinan meme.<sup>43</sup> Budaya digital yang berupa meme ini sangat mudah ditemukan di media sosial, yang dapat memengaruhi opini publik baik secara langsung maupun tidak langsung terkait isu-isu yang berkembang dalam masyarakat.

---

<sup>42</sup> Allifiansyah, "Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia."

<sup>43</sup> R. Brodie, *Virus of the Mind : The New Science of the Meme* (Washington: Integral Press, 2014), 28.

Menurut Ilham,<sup>44</sup> meme yang beredar di media sosial dikategorikan ke dalam lima jenis, diantaranya sebagai berikut.

a. Meme Remaja dan Percintaan

Meme yang bertemakan cinta, yang paling banyak digunakan oleh remaja untuk mengungkapkan isi hati pada orang yang disukai. Tidak selalu mengisahkan kesenangan, namun juga kepedihan serta ejekan.

b. Meme Sarkasme

Meme jenis ini dimaksudkan untuk menyindir atau menyinggung suatu pihak. Bahkan dapat berupa hinaan untuk mengekspresikan kekesalan, sehingga bahasa dalam meme jenis ini jarang diperhatikan, seringkali memakai bahasa kasar.

c. Meme Quotes

Berkebalikan dengan meme sarkasme, meme jenis ini berisikan kata-kata bijak dan motivasi. Biasanya berupa penulisan kata yang lebih dominan dibanding gambar dengan tampilan sederhana.

d. Meme Kritikan atau Teguran

Berisikan kritik terhadap suatu hal atau pihak yang tidak sesuai aturan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menggunakan kata-kata teguran maupun sindiran namun juga bersifat lucu.

---

<sup>44</sup> Muh Ilham, "Analisis Semiotika Meme Dalam Fanpage Meme Comic Indonesia" 5, no. December (2017): 118–38.

e. Meme Parodi

Parodi memiliki pengertian suatu hasil karya yang digunakan untuk memelestikan, memberikan komentar atas karya asli dengan bahasa *satire*.

Jika merujuk kepada beberapa jenis meme di atas, maka meme-meme yang menjadi objek pada penelitian ini termasuk kepada jenis meme ketiga, yakni meme quotes. Meme-meme ini berisi teks-teks motivasi, kata-kata bijak, teks berupa dakwah islami. Meme seringkali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama, moral atau sosial kepada khalayak yang lebih luas dengan cara yang kreatif dan menarik perhatian. Bentuk konten yang ringkas dan mudah diingat, menjadikan meme dengan cepat tersebar dan diingat oleh pengguna media sosial dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dalam Limor Shifman, mengutarakan terkait risetnya tentang alasan meme bisa menjadi cepat tersebar.

- a. Meme memuat pesan positif berupa sindiran yang dan pesan itu disampaikan secara humor yang cenderung tidak menyinggung langsung kepada pembacanya.
- b. Visual meme yang terkadang bersifat provokatif terhadap pembaca. Secara emosional, provokasi dapat memberikan respon positif maupun negatif.

- c. Keviralan dari meme karena pesan yang terkandung dikemas secara sederhana dan jelas.
- d. Kredibilitas dan keterlibatan dari figur public dalam mendorong viralnya suatu meme.
- e. Suatu meme ditempatkan dalam suatu konteks yang tengah berlaku di masyarakat. Jika teks meme mewakili konteks yang sedang diperbincangkan di dunia offline maka penyebarannya pun turut ramai di dunia online.
- f. Partisipasi dari pengguna media online dalam memproduksi dan menyebarkan meme. Meme tidak hanya dilihat sebagai bentuk ekspresi khalayak semata, tetapi ia juga membawa bentuk baru dalam seni, menjadi artefak budaya populer, dan menjadi komoditas konten yang diproduksi dan dikonsumsi

## 2. Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran Roland Barthes. Barthes menganggap citra-citra dalam media massa sebagai tanda-tanda yang berfungsi sebagai bahasa untuk mengkomunikasikan makna. Tanda-tanda ini mewakili konsep, ide, dan perasaan dalam suatu cara tertentu, yang memungkinkan orang lain untuk membaca, menyandi balik (*decode*) atau menafsirkan makna mereka dengan cara yang serupa. Dengan demikian, fungsi tanda tersebut tidak hanya mengonstruksi makna tetapi juga

menyampaikan pesan.<sup>45</sup> Teori semiotika Roland Barthes dikenal luas, terbagi dalam dua tingkatan. Tingkat pertama dari teori Barthes adalah denotasi, yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda dalam suatu tanda, serta hubungan tanda dengan acuannya dalam realitas internal. Tingkat kedua adalah konotasi, mitos, *metalanguage*, bentuk dan symbol. Pada tingkat ini menjelaskan bagaimana simbol dan tanda-tanda berkontribusi dalam menciptakan serta mengkomunikasikan ideologi dan mitos dalam teks. Mitos merupakan pesan yang mengandung ideologi, dan tanda-tanda, kode, serta simbol-simbol dihasilkan dan memproduksi mitos-mitos kultural.<sup>46</sup>

Dalam konteks ini, mitologi yang dimaksud bukanlah narasi atau cerita fiktif, ilusi, atau kepercayaan animistik yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan merupakan pesan yang dipercayai dan berfungsi untuk mengakarkan ideologi saat disampaikan kepada masyarakat luas. Proses ini terlihat alami dan kuat dalam membentuk ideologi.<sup>47</sup> Roland Barthes menyatakan bahwa tuturan mitologis tidak hanya terbatas pada tuturan lisan, tetapi juga bisa berwujud tulisan, fotografi, film, laporan ilmiah, olahraga,

---

<sup>45</sup> S Hall and Open University, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, COMM1107: (SAGE Publications, 1997), 37, [https://books.google.co.id/books?id=K\\_m2AAAAIAAJ](https://books.google.co.id/books?id=K_m2AAAAIAAJ).

<sup>46</sup> R Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, Terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basabasi, 2017), 8–9, <https://books.google.co.id/books?id=h11FEAAAQBAJ>.

<sup>47</sup> Dadan Rusmana, *Tokoh dan Pemikiran Semiotik Kontemporer: Dari Semiotik Struktural Hingga Dekonstruksi* (Bandung: Tazkia Press, 2004).

pertunjukan, iklan, dan lukisan. Mitos pada dasarnya mencakup segala bentuk representasi.<sup>48</sup>

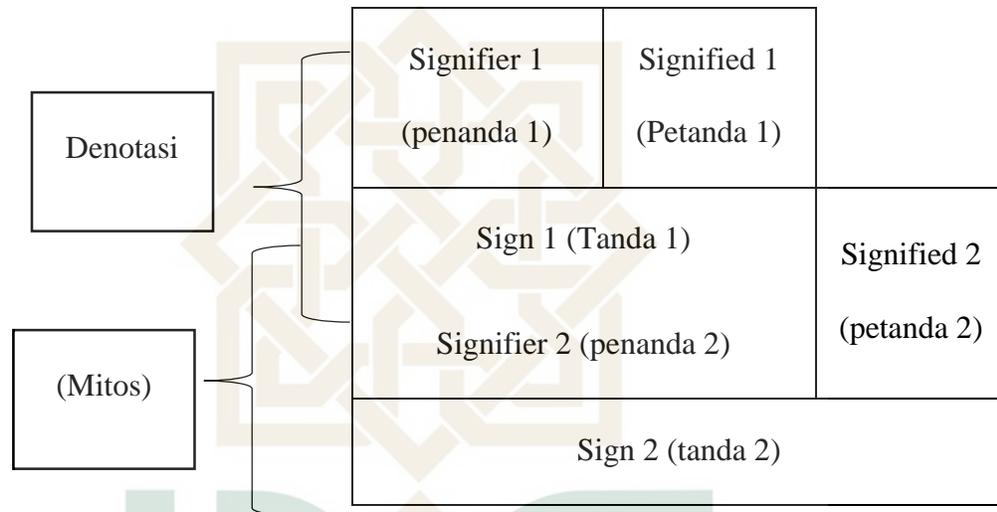
Barthes mengembangkan semiotika dengan memperkenalkan sistem penandaan bertingkat, yang terdiri dari sistem denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertama dari penandaan, yang menggambarkan hubungan antara *signified* (yang dimaksudkan) dengan *signifier* (penanda) dalam suatu tanda, merujuk pada realitas eksternal yang ditujunya. Denotasi adalah makna yang terlihat secara jelas dari suatu tanda. Denotasi merupakan penandaan primer (system penandaan tingkat pertama) yang menunjukkan literatur atau yang eksplisit dari gambar, kata-kata dan fenomena lainnya. Konsep denotasi menjadi dasar bagi tahap kedua, yaitu konotasi. Konotasi, atau tingkat kedua dari penandaan, melibatkan hubungan yang terbentuk ketika suatu tanda dilihat dengan perasaan atau emosi penggunaannya, serta nilai-nilai budaya yang mereka miliki. Konotasi melibatkan simbol-simbol sejarah dan aspek-aspek yang berhubungan dengan emosional. Menurut Barthes, konotasi ini menghasilkan makna yang disebut mitos, yang merupakan interpretasi seseorang berdasarkan referensi kultural mereka. Makna konotatif ini juga dianggap sebagai makna ideologis yang digunakan untuk memberikan legitimasi kepada yang berkuasa. Konotasi berfungsi sebagai alat bagi ideologi

---

<sup>48</sup>Roland Barthes, *Mythologies* (New York: Noondy Press, 1967).; Sri Iswidayati, "Roland Barthes dan Mithologi," *Imajinasi - Jurnal Seni* 2, no. 2 (2006): 5.

untuk menyampaikan pesan-pesannya. Berikut akan diilustrasikan secara ringkas teori Roland Barthes.

**Gambar 1. Model Semiotika Roland Barthes<sup>49</sup>**



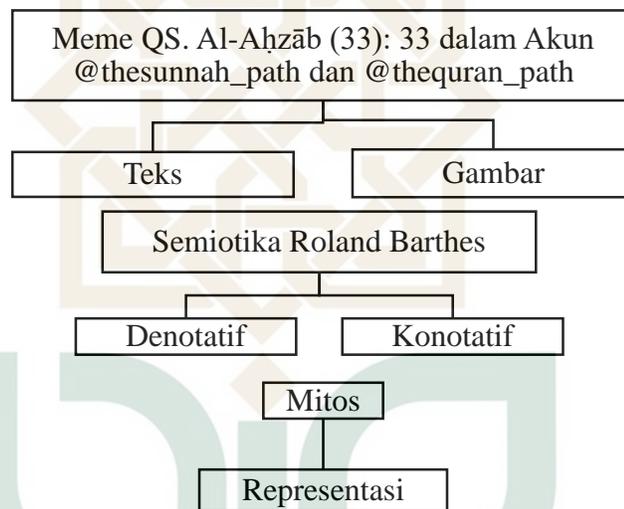
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi domestikasi perempuan dalam meme Q.S. Al-Ahzāb (33): 33 yang diposting melalui akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path lewat teks postingan meme yang berkaitan dengan tema tersebut. Menurut Barthes, ketika menganalisis sebuah teks atau gambar, kita harus memulai dengan mengidentifikasi makna denotatifnya dan kemudian bergerak menuju makna konotatif. Dengan demikian, gambar memiliki potensi untuk menjadi mitos karena telah dipilih, disusun, dan ditampilkan dalam format tertentu yang mencerminkan nilai-nilai profesional serta nilai-nilai ideologis tertentu.<sup>50</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa

<sup>49</sup> Roland Barthes, *Element of Semiology* (Paris: Editions du Seuil, 1964), 90.

<sup>50</sup> St. Sunardi, *Semiotika Negotiva* (Yogyakarta: Buku Baik, 2004), 184.

dalam menganalisis gambar dalam konteks sebuah teks yang sedang diteliti, pendekatannya harus serupa dengan menganalisis teks berupa tulisan. Ini penting karena gambar dalam sebuah teks juga dapat menghasilkan mitos yang membawa nilai-nilai ideologis tertentu.

**Gambar 2. Kerangka Berpikir**



Kerangka pemikiran ini diawali dengan melihat postingan meme pada akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path yang mengandung unsur domestikasi perempuan. Pengamatan ini dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam postingan meme Instagram yang muncul dalam bentuk narasi teks agama dan juga ilustrasi atau gambar. Unsur-unsur teks dan gambar tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Isi dari postingan meme ini akan dianalisis dengan fokus pada dua tingkat pemaknaan. Pada tingkat pertama, hubungan antara penanda dan petanda menghasilkan proses denotasi, sedangkan pada tingkat

kedua, petanda mengembangkan makna dan melahirkan proses konotasi. Proses konotasi ini kemudian menghasilkan "mitos" atau sesuatu yang dipercaya sebagai sesuatu yang alami atau sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar hasil konstruksi. Setelah melalui tahapan diatas, maka nantinya akan diketahui bagaimana bentuk domestikasi perempuan yang direpresentasikan dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan data, penelitian ini termasuk kajian kepustakaan dengan studi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang fokus terhadap pemahaman dan interpretasi fenomena sosial serta masalah dari manusia, dengan menggunakan metodologi yang meneliti aspek-aspek ini secara mendalam. Metode studi dokumentasi, yang umumnya digunakan dalam kajian sejarah, kini juga banyak diterapkan dalam metodologi penelitian di bidang ilmu sosial lainnya.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer terdiri dari meme yang menggambarkan tentang domestikasi perempuan dalam Q.S. Al-

Aḥzāb (33): 33 yang diakses melalui akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path. Meme-meme ini diposting terhitung dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai literatur pendukung seperti jurnal, buku, tesis, dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian ini.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen seperti teks tertulis, gambar, karya monumental, dan sumber lainnya yang memberikan informasi relevan untuk penelitian ini. Fokus analisis dalam penelitian ini adalah teks atau gambar yang ada dalam postingan meme yang menggambarkan proses domestikasi perempuan terhadap Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33, yang terdapat dalam postingan akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan mengubah data mentah yang tercatat dari observasi lapangan. Data yang terkumpul dari berbagai sumber disajikan secara deskriptif dan eksplanatif. Selanjutnya, data dianalisis keterkaitan satu dan lainnya, lalu dipaparkan secara

rinci, serta dikaji dengan analisis semiotika Roland barthes. Dalam proses pengidentifikasian makna semiotik, maka ada tiga tahapan yaitu identifikasi makna konotasi, denotasi dan mitos.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini akan dibagi menjadi lima bab. Berikut akan diuraikan secara ringkas gambaran umum setiap babnya.

Bab Pertama berfungsi sebagai proposal penelitian yang mencakup latar belakang masalah akademik, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan struktur penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan landasan awal yang mengarahkan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua, berisi tentang penjelasan dialektika tafsir al-Quran dan media sosial dengan mengulik dinamika sejarah perkembangan tafsir dari masa klasik dalam bentuk oral hingga tafsir pada masa sekarang yang telah digitalisasi dalam berbagai media. Pada bab ini akan diulas secara singkat bagaimana gambaran umum terkait akun yang menjadi objek penelitian. Dalam sub bab ini akan diurai mengenai profil akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path dan visualisasi meme terhadap Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 tentang domestikasi perempuan yang datanya didapatkan dari akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path.

Bab Ketiga, berisi pemaparan meme-meme Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 yang terdapat dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path dan diuraikan melalui teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan mengidentifikasi makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang terkandung dalam meme-meme tersebut. Selanjutnya akan ditemukan apa saja klasifikasi bentuk-bentuk domestikasi perempuan dalam meme-meme ini.

Bab Keempat, akan diuraikan bentuk-bentuk yang ada dalam meme yang merepresentasikan domestikasi perempuan dalam akun Instagram @thesunnah\_path dan @thequran\_path. Sebelum itu, akan dipaparkan terlebih dulu mengenai sejarah domestikasi perempuan terbentuk di setiap tradisi masyarakat sejak zaman dahulu mulai dari zaman Yunani kuno, Romawi dan Arab pra Islam hingga masa sekarang. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai media sangat berperan dalam membentuk opini masyarakat yang membentuk stereotipe tentang domestikasi perempuan. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan penafsiran Q.S. Al-Aḥzāb (33): 33 dalam tradisi tafsir. Terakhir, akan diulas mengenai relevansinya dengan konteks masa kini.

Bab Kelima, berisi kesimpulan untuk menjawab perumusan masalah yang telah diajukan serta memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis penvelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada dalam meme. Secara denotatif, meme-meme yang ada dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path mengasosiasikan bahwa perempuan dianjurkan untuk menetap di rumahnya berdasarkan simbol visual yang digambarkan berupa teks meme dengan penggunaan kata-kata atau kalimat. Secara konotatif, meme-meme ini menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang terbatas pada lingkup domestik. Mereka juga diharuskan untuk menetap di rumah dengan dalih pahala yang didapat. Secara mitos, meme-meme ini menunjukkan bahwa secara alami, perempuan memiliki bakat dan kemampuan mengurus tugas utama mereka di rumah. Meme ini dapat dilihat sebagai bentuk apresiasi terhadap perempuan yang menetap di rumahnya dan perannya dalam mengurus urusan domestik.
2. Dari hasil analisis tersebut, maka penelitian ini mendapatkan beberapa bentuk domestikasi yang termuat dalam meme al-Ahzab (33): 33 pada dua

akun Instagram @thesunnah\_path dan @thequran\_path, diantara bentuk-bentuk tersebut yaitu pertama adanya pembatasan peran perempuan. Beberapa meme yang telah disebutkan sebelumnya yang mengandung unsur pembatasan ruang gerak perempuan menyoroti dan menggambarkan pandangan sosial tentang gender dan peran perempuan yang memandang bahwa status ibu rumah tangga lebih dianjurkan daripada status perempuan karir. Meme-meme ini meneguhkan anggapan bahwa secara alami, perempuan memiliki bakat dan kemampuan mengurus tanggung jawab mereka di rumah. Peran ibu rumah tangga merupakan satu-satunya pilihan yang ideal bagi perempuan. Bentuk kedua yaitu pahala sebagai bentuk apresiasi terhadap Perempuan. Meme-meme ini mengasosiasikan berdiamnya perempuan di rumah dengan pahala yang bermakna nilai kebaikan. Kategori pahala yang dijanjikan sebagai apresiasi terhadap perempuan seperti pahala sunnah, menjadi penghuni surga dan pahala mujahid, menjadi tolak ukur kesalihan bagi perempuan yang berdiam diri dan mengurus tugasnya di rumah. Bagi perempuan yang sering ataupun suka keluar rumah, ia tidak dikategorikan sebagai perempuan yang akan masuk surga atau mendapatkan pahala mujahid maupun kesunnahan. Bentuk yang ketiga yaitu perempuan sebagai entitas domestik. menunjukkan bahwa perempuan dianggap sebagai makhluk yang harus tetap berada di rumahnya. Kewajibannya adalah berada di rumahnya. Menetap di rumah merupakan perintah dan salah satu ketetapan Allah swt

sebagai bentuk kasih sayang kepada makhluknya khususnya perempuan. Disisi lain, Perintah ini mengandung kemashlahatan, keselamatan dan pemeliharaan diri bagi seorang perempuan beserta keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perempuan diperintahkan untuk berada di dalam rumahnya sebagai sebuah bentuk penjagaan, karena keberadaan perempuan dikonstruksikan sebagai makhluk yang sering mengundang hal-hal negative. Gagasan yang terdapat dalam meme-meme dalam akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path mengisyaratkan bahwa perempuan yang berdiam atau menetap di rumahnya merupakan fitrahnya perempuan.

3. Landasan yang ada dalam meme-meme terhadap akun @thesunnah\_path dan @thequran\_path bersumber dari sebuah ayat Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Ahzab (33): 33. Ayat tersebut dikutip dan hanya dipahami secara parsial dan tekstual yang berdampak pada tersebarnya meme secara masif di media sosial dengan meneguhkan domestikasi perempuan. Unsur peneguhan domestikasi perempuan yang terdapat dalam meme tersebut merupakan upaya untuk mendisiplinkan perempuan yang memiliki tanggung jawab pada sektor domestik (rumah). Tanggung jawab tersebut dianggap sebagai suatu fitrah karena perempuan mempunyai sifat penyayang dan lemah lembut. Sehingga menjadikan perempuan tidak dibebani tugas mencari nafkah dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Selain itu, kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk tampil dan berada di ruang publik belum terlihat indikasinya.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti untuk kajian selanjutnya dapat meneliti aspek yang berbeda dari segi objek material yang diambil ataupun objek formal yang dibahas. Akun Instagram @thesunnah\_path dan @thequran\_path, dari kontennya tidak hanya membahas tentang isu yang berkaitan dengan keperempuanan. Isu-isu lain dapat dijadikan penelitian dan bisa dikaitkan dengan sisi salaf yang diusung oleh akun tersebut. Selain itu, penelitian yang menyinggung Al-Qur'an dan media dapat menghasilkan diskusi yang lebih beragam dengan menggunakan pendekatan atau teori lainnya, seperti teori resepsi, hermeneutika, representasi, atau menggunakan semiotika yang diusung oleh tokoh lainnya seperti Charles Sander Pierce, Ferdinand de Saussure, John Fiske dan lainnya. Penelitian mengenai media dan Al Qur'an diharapkan dapat semakin meluas dan berkembang, mengingat data-data yang ada dalam media bersifat dinamis dan terus berubah, maka penelitian selanjutnya akan menghasilkan temuan yang berbeda pula dari penelitian sebelum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyur, Muhammad At-Thahir Ibn. "Tafsir At-Tahrir Wa at-Tanwir." Tunisia: Dar At-Tunisiyah, 1984.
- Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- . *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Adi Hidayat Official. *Tafsir Juz 30: Surah An-Naba (Bagian 1)*. Indonesia, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=aHJSSORYeF4>.
- Adji, M. *Konstruksi Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Sistem Patriarki (Kajian terhadap Karya Djenar Maesa Ayu dengan Pendekatan Feminisme)*. Laporan Penelitian. Bandung: Universitas Padjadjaran, 2009.
- Akmalia, Adinda Tasya. "Bias Gender dalam Media Sosial: Komentar Warganet pada Unggahan Instagram Maudy Ayunda dan Belva Devara." *Sapala* 9, no. 2 (2022): 94–100.
- Al-Maududi, Abū al-A'la. "Al-Hijab." Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Zamakhsyari, Abi Al-Qāsim Jārullah Mahmūd bin Umar. "Al-Kasyaf Haqaiq Al-Tanzil Wa 'Uyūn Al-Aqawil Fi Wujah Al-Ta'wil." Mesir: Al-Maktabah at-Tijriyyah, n.d.
- Allifiansyah, Sandy. "Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia." *Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2016): 151–64.
- Amara, Selia Dwi. "Representasi Domestifikasi Perempuan pada Akun TikTok @yogaarizona." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2023.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Astuti, Yanti Dwi. "Kontruksi Perempuan dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-Ibu Naik Motor di Media Sosial." *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (2018): 225. <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i2.2679>.
- At-Thabari, Ibn Jarir. "Tafsir At-Thabari." Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Bahtiar, Agam. "Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik tentang Peranan 'Meme'

- Sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Kitabah Admin Sahabat Islami di Media Sosial Instagram).” UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- Barthes, R. *Elemen-Elemen Semiologi, Terj. M. Ardiansyah*. Yogyakarta: Basabasi, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=h1IFEAAAQBAJ>.
- Barthes, Roland. *Element of Semiology*. Paris: Editions du Seuil, 1964.
- . *Mythologies*. New York: Noondy Press, 1967.
- Brodie, R. *Virus of the Mind: The New Science of the Meme*. Washington: Integral Press, 2014.
- Chairillah, Fadlil. “Dakwah Digital: Analisis Isi Meme Islami pada Akun Instagram Memeislam.Id.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Dawkins, Richard. *The Selfish Gene*. Oxford: Oxford University Press, 1976.
- Dwi Kusuma Ningsih Hariyanti. “Perlawanan Domestikasi Perempuan (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Daring Konde.Co Periode Maret-Agustus 2022).” *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Engineer, Ali Ashghar. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Translated by Faridi dan Cici Farkha Wajid. I. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Edited by Terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- . *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Eri Nur Shofi’i. “Tafsir Media Sosial: Bingkai Q.S. An-Nisa’ Ayat 3 dalam Meme Poligami.” *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2020): 88–100.
- Fahmi, Muhammad, and Hanik Yuni Alfiah. “Nalar Pendidikan Feminis Dalam Konstruksi Kesetaraan Gender Amina Wadud.” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 14–40. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v1i2.17>.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur’an*. Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fidaqi, M. bin A. al-A. *Al-Jadawil Al-Jam’iyah Fi Ulum Al-Nafi’ah*. Mesir: Dar al-Wafa, n.d.

- Firanda Andirja. *Tafsir Surat Al-Anfal #1 Ayat 1-4*. Indonesia, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=ecvwC1ZOjOY>.
- Firlana, Amalia Rizky. "Representasi Perempuan dalam Q.S. Al-Ahzab [33]: 32-33 (Tinjauan Feminisme Multikultural terhadap Pemikiran Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz)." Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022.
- Geno Berutu, Ali. "Perempuan dalam Lintasan Sejarah: Menepis Isu Ketidaksetaraan Gender dalam Islam." *El-Mashlahah* 9, no. 2 (2019): 167–81. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/maslahah/article/view/1294>.
- Hakim, Lukman, Vina Aurilia, and Ananda Sari. "Kritik atas Stereotipe Perempuan sebagai Pekerja Domestik di Media Sosial." *Jurnal Medkom: Media Dan Komunikasi Universitas Airlangga* 4 (2023): 46–61. <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>.
- Hall, S, and Open University. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. COMM1107: SAGE Publications, 1997. [https://books.google.co.id/books?id=K\\_m2AAAAIAAJ](https://books.google.co.id/books?id=K_m2AAAAIAAJ).
- Haqqi, M. AnnaZilli. "Relasi antara Agama dan Media Baru M. Haqqi AnnaZilli\*." *Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 26–44.
- Hidayat, Hamdan. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 01 (2020): 29–76. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.46>.
- Hidayat, Herry Nur, and Tienn Immerry. "Pelecehan terhadap Perempuan dalam Meme." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 2 (2020): 131. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i2.330>.
- Ilham, Muh. "Analisis Semiotika Meme dalam Fanpage Meme Comic Indonesia" 5, no. December (2017): 118–38.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- Imam Al-Qurthubi. "Tafsir Al-Qurthubi, Penj. Fathurrahman Abdul Hamid, Dudi Rosyadi, Marwan Affandi." edited by M. Iqbal. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Intan, Salmah. "Kedudukan Perempuan" 3 (2014).
- Irhas. "Tafsir Al- Qur ' an dalam Lintasan Sejarah." *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 14–26.

- Iswidayati, Sri. "Roland Barthes dan Mithologi." *Imajinasi - Jurnal Seni* 2, no. 2 (2006): 12.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyūti. "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Lilimāmaini Al-Jalalain." Menara Kudus: Maktabah Al-Matba'ah, n.d.
- Jannah, Roudlatul. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial; Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview." *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Katsir, Ismail Ibnu. "Tafsir Ibnu Katsir, Penj. M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari." edited by M. Yusuf Harun. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Khan, Nouman Ali. *Driven by Their Urges - Surah Al-Qamar*. Amerika, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=iJ9lErDPFzc>.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Edited by Rusdianto. Yogyakarta: IRCISoD, 2019.
- Listriyah. "Penafsiran Kontekstual QS. Al-Ahzab (33): 33 (Analisis Teori Kontekstual Abdullah Saeed)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Lutfiani, Naili Fauziah. "Hak-Hak Perempuan dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33: Sebuah Pendekatan Hermeneutik." *Jurnal Pendidikan Islam* X, no. 2 (2017): 63–83. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss2.art5>.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Magdalena, R. "Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)." *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 1 (2017): h. 22 26-27.
- Mahardhika, Gita Rama. "Belenggu Budaya Patriarki terhadap Kesetaraan Gender di Indonesia." Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2020. <https://www.its.ac.id/news/2020/04/22/belenggu-budaya-patriarki-terhadap-kesetaraan-gender-di-indonesia/>.
- Manaf, Abdul. "Sejarah Perkembangan Tafsir." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 148–59. <https://ejournal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/32>.
- Mardiasih, Kalis. "Distorsi Realitas Perempuan dalam Konten Dakwah Konservatif." Remotivi, 2021. <https://www.remotivi.or.id/headline/esai/674>.
- Masruri, M. Hadi. "Peran Sosial Perempuan dalam Islam: Kajian Historis-Normatif

- Masa Nabi dan Khulafa' Rasyidun." *Egalita*, 2012, 22–42. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2110>.
- Matsna Afwi Nadia. "Misinterpretation in the Meme of Women's Deception is More Powerful than Satan." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023): 337–52. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.6999>.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Kontek, Kisah, dan Sejarah Al-Qur'an*. Terj. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Aman, 2013.
- Mazaya, Viky. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014): 323. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.639>.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.
- Miski, Miski. "Amplification of Islamic Doctrines in Hadith Memes Prohibition of Women Travels Without a Mahram on Indonesian Social Media." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 230. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-11>.
- . "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial." *Harmoni* 16, no. 2 (January 1, 2018): 291–306. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>.
- Miski Mudin. *Islam Virtual : Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2019.
- Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14. <http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.
- Muhamad, Husein. *Perempuan, Islam dan Negara; Pergulatan Identitas dan Entitas*. Edited by Imam Nawawi. Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016.
- Muhammad, Husein. "Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 10." *Iqra'.id*, 2020. <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-10/>.
- Muhsin, Aminah Wadud. *Qur'an Menurut Perempuan; Meluruskan Bias Jender dalam Tradisi Tafsir, Terjemahan Oleh Abdullah Ali dari Qur'an an Women; Rereading The Sacred Text from a Woman's Perspectives*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Muktarruddin. "Eksplorasi Media terhadap Wanita dalam Iklan Televisi Perspektif Islam." *Hikmah* 13, no. 2 (n.d.): 275–90.

- Mutiara Johar, Diah, and Siti Mas'udah. "Rationalization of Division of Domestic Work Among Young Middle-Class Families Rasionalisasi Pembagian Kerja Domestik pada Keluarga Muda Kelas Menengah." *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol. 8, No (2022): 21–48. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>.
- Mutmaynaturihza. "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *Hermeneutik* 12, no. 1 (2019): 189. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>.
- Nadia, Matsna Afwi. "Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an: Kajian Semiotika Media Sosial." *Nun : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 2 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.32495/nun.v8i2.425>.
- Nafisatuzzahro. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir." *Thesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- . "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Youtube." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 12, no. 2 (2018).
- Nauval Hijran Nugraha, Satrio Mukti Wibowo, and Muhammad Alvin Farelti. "Representasi Domestikasi dan Stereotype Perempuan dalam Iklan Termorex Patch Versi Plester Demam." *Jurnal Audiens* 3, no. 4 SE-Articles (September 19, 2023): 270–80. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i4.14536>.
- Naylul 'Izzah Walkaromah dan Safdhinar Muhammad An Noor. "Dialectics of Women Domestication in QS.. Al-Aḥzāb Verse 33 from the Perspective of Ābid Al-Jābirī's Hermeneutics." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (n.d.): 230–49. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v8i2.7094>.
- Noviani, Mutiara Cahya, and Azis Muslim. "Wanita Karir: Analisis QS. Al-Ahزاب: 33 Berbasis Teori Double Movement." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 8, no. 1 SE-Articles (April 21, 2023): 1–16. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i1.3374>.
- Nurfadillah, Izza. "Fenomena Busana Muslimah: Korelasi Meme Akhwat Endorsiyyun di Postingan Media Instagram melalui QS An-Nur: 31." *UInScof* 1, no. 1 (2023): 47–58.
- Nurfauziyah, Sabrina, Siti Nursanti, Wahyu Utamidewi, Universitas Singaperbangsa, and Karawang Abstract. "Penggunaan Instagram sebagai Media Literasi Digital pada Akun @dp3akarawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei* 9, no. 9 (2023): 245–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951736>.

- Prasetyowati, Annisa Eri. “Domestikasi Perempuan dalam Iklan (Sebuah Analisis Semiotik Mengenai Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan Televisi Dancow dan Nutrisari).” *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011.
- Rayyi, Muhammad ar Razi Fakhr ad Din ibn Dhiya’ ad Din Umar Khatib ar. “Tafsir Al-Fakhr Al-Razi: Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih Al-Ghayb.” Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Rianawati. “Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam dalam Bidang Ekonomi.” *Raheema : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2018, 119–39.
- Rosyad, Aftonur. “Qawaid Tafsir: Telaah atas Penafsiran Al-Qur’an Menggunakan Qaul Sahabat.” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 249. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3178>.
- Roudlotul Jannah. “Konstruksi Ekonomi Ideologis dalam Wacana Pemaknaan Al-Qur’an di Instagram : Analisis Model Pengiklanan Pakaian Perempuan pada Akun @hijabalila.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Rusmana, Dadan. *Tokoh dan Pemikiran Semiotik Kontemporer: dari Semiotik Struktural hingga Dekonstruksi*. Bandung: Tazkia Press, 2004.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan, 2016.
- Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.
- . *Pengantar Ilmu Tafsir*. I. Jakarta: Amzah, 2014.
- Sari, Nisa Mutia. “Representasi Perempuan dalam Media Massa (Analisis Semiotika Remaja Perempuan di Masa Transisi Reformasi dalam Rubrik Cewek Hai pada Majalah Hai Edisi Tahun 1999).” *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Sayyid Quth. “Fī Zilāl Al-Qur’an, Terj. As’ad Yasin.” Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Selia Dwi Amara. “Representasi Domestifikasi Perempuan pada Akun Tiktok @Yogaarizona.” *Skripsi*. Universitas Tidar Magelang, 2023.
- Shihab, M Q. “*Membumikan*” *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994. <https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C>.
- Shihab, Najwa. *Kata Abi Quraish, Tafsir dan Istimewanya Surah Al-Fatihah*. Shihab & Shihab. Indonesia, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=gXC3TyL--Zc>.
- Shihab, Quraish. “Tafsir Al-Misbah.” Jakarta: Lentera Hati, 2000.

- Siregar, Siti Nurwana, Ita Khairani, and Muhammad Anggie Januarsyah Daulay. "Ketidaksetaraan Gender dalam Sinetron 'Suara Hati Istri': Kajian Feminisme Liberal." *Sasindo: Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 02 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.24114/sasindo.v11i2.42563>.
- Siswati, Endah. "Representasi Domestikasi Perempuan dalam Iklan." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 11, no. 2 (2015): 179–94. <https://doi.org/10.24002/jik.v11i2.417>.
- Suaidah, Idah. "SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 183–89. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.21164>.
- Subhi Shalih. *Mabāhit Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-'Ilm lil Malayin, 1988.
- Sulaiman Ibrahim. "Hukum Domestikasi dan Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga." *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 215–44.
- Sulasmi, Emilda. *Perempuan dalam Dinamika Sosial Modern*. Aksaqila Jabfung, 2022.
- Sunardi, St. *Semiotika Negotiva*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Sunaryanto, Sunaryanto, and Sofyan Rizal. "Memaknai Dakwah Digital melalui Meme Shalat Jum'at Visualisasi Perempuan: Perspektif Semiotika." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2023): 75–95. <https://doi.org/10.33367/kpi.v5i2.3297>.
- Supratman, Lucy Pujasari. "Citra Perempuan dalam Media." *Jurnal Observasi* 10, no. 2 (2012): 39–58.
- Surahman, Sigit. "Representasi Feminisme dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)." *Liski* 1, no. 2 (2015).
- Suranto, Idy Subandi Ibrahim dan Hanif. *Wanita dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Suwastini, Ni Komang Arie. "Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2013): 198–208. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1408>.
- Suyanto. "Faktor Sosial dan Penyebab Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga." *Ejournal .Undip.Ac.Id* 34, no. 1 (2010).
- Tabatabai, Sayyid Muhammad Husayn. "Tafsir Al-Mizan." Beirut: Muassasah Al-A'la, 1973.

- Teungku Muhammad Hasbi as-Siddieqy. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Trisilowati, Dessy. "Perempuan dan Media Sosial sebagai Pilihan Komunikasi Terkini." *Observasi* 10, no. 1 (2012): 65–74. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/observasi/article/view/78>.
- Utami, Lusia Savitri Setyo. "Domestikasi Perempuan dalam Media Massa (Analisis Semiotik Representasi Domestikasi Perempuan dalam Majalah Femina Edisi 28 Februari – 6 Maret 2009).," *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013.
- Utami, Lusia Savitri Setyo. "Domestikasi Perempuan dalam Media Massa (Analisis Semiotik Representasi Domestikasi Perempuan dalam Majalah Femina Edisi 28 Februari – 6 Maret 2009).," *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.
- Wijanarko, Fajar. "Gender dan Domestifikasi Perempuan (Pendekatan Kodikologi Visual Naskah Dewi Murtasiyah)." *Buana Gender : Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.22515/bg.v2i2.987>.
- Yun, J. "Remediation: The Internet Meme as Remediation," 2014. [www.linkapedia-antropology.com/digest/remediation-the-internet-meme-as-remediation-joanne-yu/72776523/](http://www.linkapedia-antropology.com/digest/remediation-the-internet-meme-as-remediation-joanne-yu/72776523/).
- Zahabi, Muhammad Husain az. *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Al-Qahirah: Dar al-Hadis, 2005.
- The Sunnah Path (@thesunnah\_path), "Sunnahnya itu Betah di Rumah" Instagram Photo, 24 Januari 2019, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. <https://www.Instagram.com/p/BtBNlocABWB/>.
- The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), "Perintah dari Dzat yang Maha Hikmah", Instagram Caption, 11 Desember 2023, <https://www.Instagram.com/p/C0t9KPQrRyi/?igsh=MWI4ZnB1djFraGt2Mw==>
- The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), "Muslim Hobi Nongkrong, hangout, Mejang, Party?" Instagram Photo, 6 juni 2021, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. [https://www.Instagram.com/p/CPxEIG5HoF/?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet](https://www.Instagram.com/p/CPxEIG5HoF/?utm_source=ig_web_button_share_sheet).
- The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), "Wanita Asalnya di Rumah," Instagram Photo, 28 Februari 2021, <https://www.Instagram.com/p/CL02f3TFqhB/>;
- The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), "Kembalikan Wanita ke Rumahnya" Instagram Photo, 28 Januari 2024, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. [https://www.Instagram.com/p/C2oV\\_gLwkp/?igsh=MW13Z3o2c2psa2xrMw==](https://www.Instagram.com/p/C2oV_gLwkp/?igsh=MW13Z3o2c2psa2xrMw==)

The Sunnah Path, (@thesunnah\_path), “Wanita Juga Bisa Mendapat Pahala dengan Diam di Rumah”, Instagram Photo, 25 September 2022, <https://www.Instagram.com/p/Ci7vRmtvjf/>;

The Sunnah Path (@thesunnah\_path), “Sekolah Tinggi-tinggi, Sayang Cuma Bisa jadi IRT?”, Instagram Photo, 3 Februari 2024, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. [https://www.Instagram.com/p/C231XB2vU0M/?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet](https://www.Instagram.com/p/C231XB2vU0M/?utm_source=ig_web_button_share_sheet)

The Quran Path (@thequran\_path), “Ciri Wanita Penghuni Surga Suka Menetap di Rumah\_rumahnya”, Instagram Photo, 13 Desember 2023, <https://www.Instagram.com/p/C0xzVS1v9DE/?igsh=MTh5bG5oM2szdXoyeA=>;

The Quran Path (@thequran\_path), “Pahala Bagi Wanita yang Tinggal di Rumah”, Instagram Photo, 16 Januari 2022, di akses pada tanggal 5 Maret 2024. <https://www.Instagram.com/p/CYyarVTBkfr/>

The Quran Path (@thequran\_path), “Tak Perlu Sedih dengan Status Ibu Rumah Tangga,” Instagram Photo, 11 April 2021. <https://www.Instagram.com/p/CNhf5OEBUQM/>;

